

Analisis Data Profil SMA Dalam Kolaborasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa Geografi

¹Ryan Pramana, ²Cindy Melissa, ³Ivan Rivaldo, ⁴Wafiq Ariska

⁵Ame Mahisa, ⁶Roy Eka

¹⁻⁶ Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: Ryanpramana202@gmail.com, cindymelisawijaya@gmail.com

Abstrac, This research highlights the importance of collaboration between universities and schools in preparing student teachers to face modern educational trends through practical teaching experience in the field. The focus of the research is on the geography learning assessment process in three high schools in Medan (SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3), including the creation of Learning Implementation Plans (RPP), evaluation, and the obstacles faced by teachers. The research method used is descriptive qualitative with observation, interviews and document analysis. The research results show that SMAN 1 Medan uses CBT-based formative and summative assessments, with some students facing health problems and a lack of gadgets. At SMAN 2 Medan, assessments integrate HOTS and digital applications such as Quizizz and Google Forms, but students experience impaired focus due to cellphone use in class. SMAN 3 Medan follows the 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum guidelines in making lesson plans, with evaluation using digital tools and This research provides insight into the practices and challenges in assessing geography learning as well as suggestions for improving assessment methods and providing more comprehensive learning tools.

Key word : Learning Assessment, Learning Implementation Plan

Abstrak, Penelitian ini menyoroti pentingnya kerjasama antara universitas dan sekolah dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru menghadapi tren pendidikan modern melalui pengalaman praktik mengajar di lapangan. Fokus penelitian adalah pada proses penilaian pembelajaran geografi di tiga SMA di Medan (SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3), termasuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), evaluasi, dan kendala yang dihadapi guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Medan menggunakan penilaian formatif dan sumatif berbasis CBT, dengan beberapa siswa menghadapi kendala kesehatan dan kurangnya gadget. Di SMAN 2 Medan, penilaian mengintegrasikan HOTS dan aplikasi digital seperti Quizizz dan Google Forms, namun siswa mengalami gangguan fokus akibat penggunaan ponsel di kelas. SMAN 3 Medan mengikuti pedoman Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pembuatan RPP, dengan evaluasi menggunakan alat digital dan Penelitian ini memberikan wawasan tentang praktik dan tantangan dalam penilaian pembelajaran geografi serta saran untuk peningkatan metode penilaian dan penyediaan alat pembelajaran yang lebih komprehensif.

Kata kunci : Penilaian Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pendahuluan

Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi penting bagi masa depan generasi mendatang. Dalam konteks ini, kerjasama antara universitas dan sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa guru tanggap sepenuhnya terhadap tren dunia pendidikan saat ini. Aspek kunci dari persiapan ini adalah pengalaman praktik di lapangan, di mana siswa mempunyai kesempatan untuk mengamati dan melaksanakan praktik mengajar di kelas nyata. Kegiatan ini tidak hanya

memberikan siswa pengalaman langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas dan sekolah, namun juga memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana guru merancang alat untuk menilai pembelajaran geografi. Penilaian tidak lagi hanya terfokus pada penilaian pengetahuan semata, namun juga mencakup penilaian sikap dan keterampilan sebagai bagian integral dalam pembelajaran abad 21. Dalam konteks ini, penggunaan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOT) dan integrasi pedagogi teknologi dan pengetahuan konten (TPACK) relevan dalam desain penilaian secara keseluruhan. Pendidikan merupakan upaya untuk membimbing jiwa peserta didik, baik jasmani maupun rohani (Sujana, 2019), dari fitrahnya menuju peradaban yang manusiawi dan lebih baik (Mustaqim, 2017).

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tiada akhir untuk menciptakan mutu yang berkelanjutan (Arnita, 2021), bertujuan untuk terwujudnya citra manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Winata dkk., 2021). Pendidikan harus mengembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya seluruh bangsa secara komprehensif (Hasan, 2012). Menurut Pasal 1 UU tersebut, orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah orang yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Nasional, 2003). Di sisi lain, tujuan pendidikan tidak lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan cerdas, mempunyai emosi, mempunyai kemauan, dan mampu bekerja. Anda dapat memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar dan mengendalikan keinginan Anda sendiri. Kepribadian, Masyarakat dan Budaya (Sujana, 2019) Berbicara tentang fungsi dan tujuan pendidikan tidak lepas dari peran guru (Marwiyati & Istiningsih, 2020). Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru merupakan garda terdepan dari para praktisi di lapangan dan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalannya.

Rumusan Masalah

Bagaimana pembuatan RPP, Proses Evaluasi dan Kendala guru di SMA 1,2,3 Medan dalam evaluasi pembelajaran?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa tentang proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam konteks pembelajaran geografi. Melalui observasi dan praktik mengajar, siswa dapat merasakan dinamika kelas yang nyata dan beradaptasi dengan tantangan yang ada. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan merancang dan melaksanakan penilaian

pembelajaran komprehensif sesuai kebutuhan pembelajaran abad 21. Manfaat dari kegiatan ini sangat beragam. Kegiatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa menjadi guru yang efektif dalam dunia pendidikan yang berubah dengan cepat, namun juga berkontribusi aktif dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan menekankan pentingnya melakukan penilaian dalam proses pembelajaran, maka kegiatan ini merupakan bagian integral dari upaya mengukur pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran serta memberikan masukan yang berharga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah diSMAN 1, SMAN 2, SMAN 3 Medan sebanyak 3 kali pertemuan ke sekolah, adapun kondisi lapangan ketika kami turun lapangan panas Terik. Teknik pengambilan data adalah Analisis Deskriptif Teknik analisis deskriptif adalah metode deskripsi dan analisis. Kombinasi kedua metode harus memberikan makna maksimal pada objek. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “penelitian kualitatif” yang cenderung bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Landasan teori menjadi pedoman untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini diperoleh dari situs web terpercaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga bersifat analisis data dan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia seperti: Contoh: majalah, Google, Internet, dll. Pengorganisasian pelaksanaan rencana tersebut memerlukan metodologi yang baik dan benar. Sebab, metodologi menjadi acuan untuk menentukan langkah-langkah tindakan yang perlu dilakukan ketika melakukan perencanaan agar dapat melihat gambaran besarnya. Pahami situasi di area penelitian dan terjun ke lapangan untuk mendapatkan hasil terbaik.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

SMAN 1 Medan

Wawancara EHB dengan Guru SMAN 1 Bapak S.Pd Juanda • Alat penilaian atau tes yang digunakan pada kurikulum mandiri SMAN 1 Medan adalah tes formatif dan sumatif • Di SMAN 1 Medan • Tes yang digunakan adalah pilihan ganda tes atau kuis • Penilaian dilakukan di kelas dengan menggunakan sistem CBT atau tes berbasis komputer • Rencana penilaian atau soal didasarkan pada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dibuat oleh tim • Pengembangan rencana pembelajaran terjadi pada saat pembelajaran baru dan juga setahun

sekali berdasarkan kurikulum kelas 10 Merdeka dan Kelas 11 k.13 Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terkadang mengeluhkan gangguan kesehatan. Siswa dapat dengan mudah menilai minat, bakat, dan kecerdasannya. Dengan mengendalikan emosi, siswa dapat lebih mengendalikan emosinya, berpikir lebih baik secara abstrak, bergaul lebih baik dengan teman, mengingat nama teman, menyelesaikan konflik dengan teman, dll. Anda dapat berinteraksi dengan baik dengan teman Anda. Siswa menggunakan bahasa dan berperilaku sopan ketika bersosialisasi. Siswa dapat mengenal agamanya lebih baik. Siswa merasa kebutuhan dasarnya seperti sandang dan pangan terpenuhi. Mereka menerima kasih sayang yang cukup dari orang tua dan teman-teman yang perhatian dan tertarik pada mereka. Saat memilih jurusan, beberapa siswa mempertanyakan apakah mereka telah memilih jurusan yang tepat. Siswa berusaha untuk saling memperhatikan dan mendukung satu sama lain. Siswa dapat mengetahui status kemampuannya berdasarkan hasil yang dicapai. Siswa sangat yakin bahwa lingkungannya saat ini sudah cukup nyaman baginya dan tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi atau menghadapi permasalahan apa pun di lingkungan tersebut.

Kajian proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Medan menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Medan selalu menggunakan peralatan dan sumber belajar ketika mengajar, guru selalu mempersiapkan pembelajaran di kelas, dan guru selalu melakukan hal tersebut ini bukan kasusnya. Tujuan Pembelajaran: Guru selalu menggunakan alat peraga. Guru selalu tersedia untuk mendukung siswa jika mereka mengalami kesulitan memahami konten. Tidak semua guru menggunakan waktunya secara efisien ketika belajar. Sebab, guru mungkin tidak bisa hadir tepat waktu karena ada urusan mendesak. Di akhir pembelajaran, guru melakukan penilaian, namun tidak semua guru di SMA Negeri 1 Medan melakukan penilaian.

SMAN 2 Medan

Hasil analisis proses penilaian pembelajaran di SMA Negeri 2 Medan mengungkapkan beberapa temuan penting dan banyak memberikan kontribusi konstruktif bagi perkembangan masa depan. Rapat koordinasi merupakan langkah awal yang penting ketika bertemu dengan pimpinan sekolah seperti kepala sekolah dan guru. Pembahasan dalam konferensi tersebut terfokus pada kurikulum, standar kompetensi, dan metode pembelajaran. Guru membantu membuat rencana kinerja pembelajaran (RPP) dan mengembangkan alat penilaian, termasuk tes, untuk mengukur hasil belajar siswa. Penilaian yang dikembangkan mengintegrasikan prinsip-prinsip Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOT) dan mengukur tidak hanya pengetahuan dasar siswa tetapi juga keterampilan analitis mereka. Saat melakukan penilaian di kelas, Anda dapat membuat penilaian lebih interaktif dan menganalisis hasil pembelajaran

dengan cepat dengan memanfaatkan berbagai alat seperti tes tertulis dan proyek, serta aplikasi digital seperti Quizizz dan Google Forms. Guru geografi bekerja sama dengan rekan-rekannya melalui Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk menjamin konsistensi dan kualitas penilaian. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Penilaian didasarkan pada standar kompetensi untuk memastikan bahwa setiap alat penilaian mengukur pemahaman dan keterampilan terkait materi.

Pendekatan penilaian HOTS mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis dan kreatif, selaras dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan penerapan pengetahuan. Penggunaan alat penilaian berbasis aplikasi digital terbukti memberikan hasil yang lebih akurat dan efisien, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Kolaborasi guru dalam MGMP memastikan konsistensi penilaian di seluruh kelas dan memastikan hasil pembelajaran diukur secara adil. Namun, guru menghadapi beberapa kendala saat mengajar geografi, terutama saat menilai pembelajaran. Kesulitan utamanya adalah menjaga siswa tetap fokus selama kelas, karena kebijakan sekolah yang memperbolehkan siswa membawa ponsel ke kelas sering kali menimbulkan gangguan. Siswa cenderung mengabaikan konten kelas dan mengakses media sosial atau bermain game. Kendala lainnya adalah terbatasnya ketersediaan perangkat pembelajaran geografi. Saat ini, alat-alat tersebut hanya didasarkan pada Google Earth. Meskipun bermanfaat, keterbatasan ini berarti siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan berbagai alat geografis lainnya, seperti peta topografi, model bumi, atau alat pengukuran lainnya yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan mendetail. Untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan mutu pendidikan geografi, guru mempunyai beberapa saran: Misalnya, kebijakan mengenai penggunaan ponsel di kelas harus ditinjau ulang untuk menyediakan alat bantu pembelajaran geografi yang lebih komprehensif, dan para guru menekankan pentingnya pelatihan tambahan mengenai penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

SMAN 3 Medan

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses evaluasi di SMAN 3 Medan umumnya mengikuti pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, baik dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Pembuatan RPP di SMAN 3 Medan dengan Menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, dan relevan serta mencantumkan KD yang akan dicapai dalam satu kali pertemuan atau lebih. Selain itu Penyusunan materi yang relevan dengan KD dan tujuan pembelajaran. Materi harus

mendalam dan kontekstual. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses evaluasi di SMAN 3 Medan umumnya mengikuti pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, baik dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Guru-guru di SMAN 3 Medan biasanya bekerja sama dalam kelompok kerja (MGMP) untuk menyusun RPP yang sesuai dengan standar dan kebutuhan siswa. Mereka juga terus memperbarui RPP dan metode evaluasi mereka berdasarkan feedback dari siswa dan hasil penilaian sebelumnya. Ini memastikan bahwa pembelajaran di SMAN 3 Medan selalu relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi di SMAN 3 Medan dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi ini mencakup penilaian formatif dan sumatif untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa mengenai kemajuan belajar dan efektivitas metode pengajaran. Guru menggunakan berbagai jenis evaluasi, termasuk tes objektif (pilihan ganda, benar-salah) dan tes subjektif (esai), yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tingkat pemahaman siswa. Evaluasi ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai konteks. Dalam penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Ini bisa berupa tes pilihan ganda, essay, google form, quizizz, dan Kahoot. Dengan menggunakan media Canva untuk membuat ppt, video dari YouTube yang mendukung suatu proses pembelajaran. Guru-guru di SMAN 3 Medan biasanya bekerja sama dalam kelompok kerja (MGMP) untuk menyusun RPP yang sesuai dengan standar dan kebutuhan siswa. Mereka juga terus memperbarui RPP dan metode evaluasi mereka berdasarkan feedback dari siswa dan hasil penilaian sebelumnya. Pembelajaran di SMAN 3 Medan selalu relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pembahasan

1. SMAN 1 MEDAN

a) Membuat RPP,

RPP adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, suatu dokumen berisi rencana yang dibuat oleh guru atau pelatih sebelum melaksanakan suatu kegiatan di dalam kelas. RPP berfungsi sebagai pedoman kerja bagi guru untuk menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Langkah pertama dalam pembuatan RPP adalah diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan pengembangan RPP konsisten dengan kurikulum yang akan digunakan. Wawancara akan dilakukan oleh guru penanggung jawab mata pelajaran dengan kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan guru penanggung

jawab. Sebelum melakukan diskusi, guru mata pelajaran harus mempersiapkan materi yang akan dibahas, meliputi tujuan pembelajaran, materi yang akan digunakan, strategi pembelajaran, dan penilaian yang akan digunakan. Pada saat diskusi, guru mata pelajaran menjelaskan atau memaparkan seluruh aspek RPP yang akan diterapkan di kelas. Kepala sekolah, koordinator kurikulum dan guru terkait dapat memberikan saran dan usulan perbaikan apabila diperlukan. Setelah berdiskusi, guru mata pelajaran akan memperbaiki RPP sesuai dengan perbaikan yang dilakukan selama diskusi. Ketika kita membahas RPP, kita membahas seluruh aspek RPP. Salah satunya adalah pengembangan alat penilaian yang digunakan dalam pendidikan.

Pengembangan perangkat penilaian kelas didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Kemudian dilakukan analisis kurikulum, termasuk standar pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Tim memilih jenis penilaian yang paling tepat untuk dilaksanakan, tergantung pada kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, berdasarkan dua hal: tujuan pembelajaran dan analisis kurikulum. Misalnya, jika tes tertulis merupakan pilihan dalam proses penilaian kelas Anda, langkah selanjutnya adalah menentukan format dan struktur tes. Guru mata pelajaran dan tim kurikulum menyusun soal berdasarkan materi pelajaran, dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang sesuai mulai dari C1, C2, C3, C4, dan C5. Setelah menyiapkan dan merancang soal-soal seperti soal tes dalam diskusi untuk membuat instrumen pasca penilaian, misalnya RPP, langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan tes penilaian di kelas. Tes penilaian harian dilaksanakan dalam bentuk ujian harian atau kuis sesuai jadwal yang direncanakan oleh guru mata pelajaran. Sekolah menyelenggarakan tes penilaian semester dan tahunan secara bersamaan dalam bentuk ujian tertulis pilihan ganda dan esai. Tes penilaian menggunakan alat yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran yang dicakup oleh soal standar berbasis HOTS dan TPACK. Tes penilaian harian di kelas menggunakan alat seperti Quiziz, Canva, dan Google Forms, namun dapat juga dilakukan secara manual dengan tes penilaian harian yang ditulis di atas kertas. Tes penilaian paling sering dilakukan dengan menggunakan rancangan soal dan alat yang didasarkan pada rancangan guru mata pelajaran, namun adakalanya menggunakan soal yang dikembangkan dari MGMP guru geografi.

b) Proses Evaluasi

Pada saat melaksanakan proses penilaian pembelajaran di kelas. Guru harus terlebih dahulu menyesuaikan dengan indikator materi, kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang ditentukan dalam RPP. Kajian geografi mencakup konsep dasar geografi, peta, penginderaan

jauh dan GIS, penelitian geografi, dan fenomena geosfer. Tujuan pembelajaran dari proses pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menggunakan model pembelajaran Discover Learning untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan mengolahnya secara mandiri dalam format kelompok. Siswa diharapkan aktif berkolaborasi dan berpartisipasi langsung dalam kelompok belajar. Siswa dituntut untuk mampu mengalokasikan tugas, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasilnya atas tanggung jawabnya sendiri. Untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran di atas, guru menggunakan berbagai alat penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran mengenai dinamika perubahan atmosfer. Contoh alat penilaian yang digunakan oleh guru adalah Quiziz yang menguji siswa setiap hari dalam bentuk kuis dengan animasi yang menarik. Selanjutnya mengikuti tes tertulis harian menggunakan Google Form. Kreativitas siswa dinilai ketika menggunakan model yang menyajikan materi yang dibutuhkan melalui media animasi seperti video dan Canva, atau melalui materi hasil kreasi tangan untuk menilai kemampuan siswa sesuai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, Media visual berupa poster.

c) Kendala Bagi Guru

Proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Sejumlah kendala teridentifikasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada proses penilaian. Karena tes penilaian yang digunakan oleh guru geografi menggunakan alat yang berhubungan dengan Internet, masalah utamanya adalah banyak siswa tidak dapat mengikuti kuis kejutan karena kurangnya tugas melalui Internet. Beberapa siswa mengalami kendala karena tidak bisa membawa gadget ke sekolah. Solusinya adalah diadakan kuis pada pertemuan berikutnya, dengan syarat semua siswa harus menyerahkan gadget dan tugasnya. Hal yang sama berlaku untuk tes ulang harian yang dilakukan menggunakan Google Formulir .

2. SMAN 2 Medan

a) Pembuatan RPP

Proses pertemuan dengan pemangku kepentingan sekolah seperti kepala sekolah dan guru diawali dengan rapat koordinasi untuk membahas tujuan dan kebutuhan pembuatan Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini pembahasan fokus pada kurikulum yang berlaku, standar kompetensi yang ingin dicapai, dan metode pengajaran yang efektif. Guru kemudian bekerja sama untuk mempersiapkan dan merancang alat penilaian, seperti tes, untuk mengukur pembelajaran siswa. Saat merancang penilaian, guru menerapkan prinsip “keterampilan berpikir tingkat tinggi” untuk memastikan bahwa penilaian tidak hanya

mengukur pengetahuan dasar tetapi juga keterampilan analitis dalam pembelajaran. Penilaian kelas dilakukan dengan menggunakan alat penilaian seperti ujian tertulis dan ujian berbasis proyek. guru sudah mulai menggunakan alat penilaian berbasis aplikasi Quizizz dan Google Form untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Alat-alat ini memungkinkan guru untuk memberikan penilaian dan menganalisis hasil belajar siswa dengan cepat. Guru-guru di kelas Geografi SMA N2 Medan berkolaborasi dengan guru-guru lain dalam Konferensi Guru Mata Pelajaran (MGMP) merancang penilaian guna menjamin kualitas dan konsistensi penilaian antar kelas. Selain itu, guru menggabungkan pendekatan individu dan kelompok dalam beberapa kegiatan penilaian untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan belajar satu sama lain

b). Proses Evaluasi

SMA Negeri 2 Analisis proses penilaian yang digunakan pada pembelajaran di Medan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan jenis penilaian yang diterapkan. Penilaian dirancang dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah ditetapkan, dan setiap alat penilaian benar-benar mengukur pemahaman dan keterampilan terkait dengan konten yang diajarkan, baik itu ujian tertulis, proyek, atau aplikasi digital seperti Quizizz. Penilaian berbasis HOT (keterampilan berpikir tingkat tinggi) memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan penerapan pengetahuan. Analisis juga menunjukkan bahwa alat penilaian yang dikembangkan dengan aplikasi digital memberikan hasil yang lebih akurat dan efisien dalam mengukur kinerja siswa serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Masu, Guru yang bekerja sama melalui MGMP juga memastikan penilaian yang dilakukan konsisten dan memenuhi standar yang sama, sehingga hasil pembelajaran dapat diukur secara adil dan merata di seluruh kelas.

C). Kendala Bagi Guru SMA Negeri 2

Dalam proses pembelajaran geografi di Medan, guru menghadapi beberapa kendala khususnya terkait penilaian pembelajaran. Salah satu kendala utamanya adalah siswa kesulitan untuk tetap fokus selama pembelajaran. Hal ini disebabkan kebijakan sekolah yang memperbolehkan siswanya membawa telepon genggam (HP) ke dalam kelas. Kehadiran ponsel kerap kali mengganggu siswa sehingga cenderung ingin mengakses media sosial atau bermain game dibandingkan memperhatikan pelajaran dari guru. Kendala lainnya adalah

terbatasnya sumber daya untuk pengajaran geografi. Saat ini, guru hanya mengandalkan Google Earth sebagai satu-satunya alat bantu visual dalam pembelajaran geografi. Meskipun Google Earth adalah alat yang berguna, keterbatasan ini menghalangi siswa untuk bekerja secara langsung dengan jenis alat geografis lainnya, seperti peta topografi, model bumi, atau alat pengukuran lainnya yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih langsung dan mendetail. Untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan mutu pendidikan geografi di masa depan, guru memberikan beberapa saran. Pertama, kita perlu meninjau kebijakan kita mengenai penggunaan ponsel di kelas. Para guru telah menyarankan peraturan yang lebih ketat mengenai penggunaan ponsel, mungkin dengan memperkenalkan aturan-aturan tertentu selama pelajaran untuk membantu siswa berkonsentrasi pada isi pelajaran. Selain itu, guru juga menyarankan untuk menyediakan alat peraga pembelajaran geografi yang lebih lengkap dan beragam. Alat-alat seperti peta fisik dan politik, model bumi tiga dimensi, bola dunia, dan perangkat untuk mensimulasikan fenomena geografis sangat berguna dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam bagi siswa. Alat-alat ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep geografi dengan memungkinkan mereka belajar melalui praktik langsung. Para guru juga menekankan pentingnya pelatihan tambahan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya saat mengajar geografi. Dengan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat digital, guru dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan memenuhi kebutuhan generasi digital saat ini.

3. SMAN 3 Medan

a). Membuat RPP

RPP adalah rencana yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran dan pengendalian untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang diidentifikasi dalam standar isi dan dijelaskan dalam kurikulum. RPP dibuat sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi inti (KD) yang ditentukan. Proses penyusunan dan evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMAN 3 Medan meliputi beberapa tahapan penting. Pada pertemuan ini kami membahas tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, dan alat penilaian yang akan digunakan. Pembuatan RPP di SMAN 3 Medan mengikuti pedoman standar yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, dan penilaian. RPP juga perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Persiapan ini seringkali memerlukan kolaborasi dengan guru lain dalam rangka Konferensi Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pada setiap awal tahun ajaran, rencana pengajaran dibuat dan kementerian

mengoordinasikan apakah bahan pengajaran sesuai.

b). Proses Evaluasi

Alat evaluasi memerlukan evaluasi awal, namun evaluasi awal tidak dilakukan setiap hari, dan paling banyak evaluasi awal dilakukan melalui soal-soal bertema angin misalnya. Pada penilaian pertama, siswa biasanya ditanya apakah mereka pernah merasakan angin dan apakah pembelajaran tentang pemanasan global relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penilaian akhir selanjutnya bisa dalam bentuk beberapa soal, memvariasikan isi soal, menggunakan soal pilihan ganda, atau dalam bentuk kuis atau esai, tergantung tujuan pembelajaran. Namun evaluasi awal seorang guru jarang dilakukan secara tertulis dan biasanya dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara langsung. Tes mana yang digunakan tergantung apakah siswa sudah memahami sesuatu. Dalam hal ini, tes dapat ditingkatkan menjadi tes tingkat panas. Aplikasi yang umum digunakan untuk penilaian antara lain Quiziz, Google Forms, dan Kahoot. Namun sebagian besar guru lebih memilih menggunakan kuis atau kuis. Ini sama untuk semua kelas aplikasi yang digunakan. Media sering kali menggunakan aplikasi Canva PowerPoint untuk membuat PPT. Guru juga akan menjelaskan kembali dengan menggunakan video youtube. Secara umum pembelajaran geografi didasarkan pada pemecahan masalah dan memungkinkan siswa berpikir kritis terhadap suatu masalah.

c). Hambatan Bagi Guru

Setiap siswa mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang cepat paham dan ada pula yang lambat paham. Oleh karena itu, sulit untuk dipelajari. Misalnya, guru mungkin mengulang pelajaran, tetapi siswa cepat bosan. Jika pertanyaannya intens, siswa akan sulit memahaminya. Itu adalah kemampuan mereka untuk berpikir, Guru SMAN 3 Medan menghadapi kendala dalam pembelajaran geografi, seperti kurangnya waktu dan banyaknya materi terkait penilaian pembelajaran.

Kesimpulan

SMAN 1 Medan:

1. Alat Evaluasi dan Proses Pembelajaran:
 - Menggunakan tes formatif dan sumatif.
 - Evaluasi berbentuk pilihan ganda atau quiz.

- Menggunakan Computer Based Test (CBT).
 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh tim MGMP setiap tahun.
2. Pengamatan pada Peserta Didik:
- Mampu mengendalikan emosi dan berpikir abstrak.
 - Mengalami masalah kesehatan tetapi mampu bersosialisasi dengan baik.
 - Kebanyakan peserta didik ragu dalam memilih jurusan.
3. Implementasi Pembelajaran:
- Guru selalu menggunakan fasilitas belajar dan mengajar dengan alat bantu.
 - Ada ketidakefisienan waktu dan tidak semua guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran.

SMAN 2 Medan:

1. Proses Evaluasi Pembelajaran:
- Melibatkan rapat koordinasi dan diskusi kurikulum.
 - Menggunakan prinsip Higher Order Thinking Skills (HOTS).
 - Evaluasi menggunakan tes tertulis, proyek, dan aplikasi digital seperti Quizizz dan Google Forms.
2. Kendala Guru:
- Distraksi oleh ponsel siswa.
 - Keterbatasan alat bantu pembelajaran geografi.
 - Perlunya peninjauan kebijakan penggunaan ponsel dan pengadaan alat bantu belajar yang lebih lengkap.

SMAN 3 Medan:

1. Pembuatan dan Implementasi RPP:
- Mengikuti pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Melibatkan kolaborasi dalam MGMP.
 - RPP disesuaikan dengan feedback dan kebutuhan siswa.

2. Proses Evaluasi:

- Menggunakan tes objektif dan subjektif, serta aplikasi digital seperti Quizizz dan Google Forms.
- Pembelajaran berbasis pemecahan masalah untuk mengembangkan berpikir kritis.

3. Kendala Guru:

- Karakteristik siswa yang beragam mempengaruhi pemahaman.
- Keterbatasan waktu mengajarkan materi yang banyak.
- Kesulitan dalam penerapan soal HOTS.

Secara keseluruhan, SMAN 1, 2, dan 3 Medan menunjukkan upaya dalam meningkatkan proses evaluasi dan pembelajaran, meskipun menghadapi beberapa kendala seperti distraksi dari ponsel, keterbatasan alat bantu, dan karakteristik siswa yang beragam. Penggunaan teknologi dan kolaborasi antar guru menjadi elemen penting dalam mengatasi sebagian dari tantangan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa siswi, kepada seluruh jajaran disekolah Sman 1 Medan, Sman2 Medan, Sman 3 Medan dan pemangku kepentingan seperti dosen atau pihak yang telah memberikan masukan berharga dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian ini akhirnya dapat dikemas dan dipublikasikan dalam bentuk artikel.

Daftar Pustaka

- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1).
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135–149.
- Mustaqim, A. (2017). Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara: (Tinjauan Dari Sudut Pandang Pendidikan Islam). *Tafhim Al-'Ilmi*, 9(2).
- Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Language,

188, 22cm.

ROHMAN, Nur; ISTININGSIH, Istiningsih; HASIBUAN, Ahmad Tarmizi. Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmi Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2022, 6.1: 790-798.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.

Suprpto, A. (2016). Posisi Dan Peran Guru Dalam Pola Kurikulum 2013.J-Pai: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).

Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–6.

Wulandari, R. (2020). Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 67–80.

Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).